

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAKSI	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat bagi pihak internal (peneliti)	10
1.4.2 Manfaat bagi pihak eksternal (pelaku jasa industri pelayanan kesehatan di Kota Surabaya)	11
1.5 Ruang lingkup penelitian	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Falsafah <i>Supply Chain</i>	13
2.2 Isu Pokok dalam <i>Supply Chain</i>	14
2.2.1 Tingkatan strategik	15
2.2.2 Tingkatan taktikal	15
2.2.3 Tingkatan operasional	15
2.3 Sumber Ketidakpastian dan Resiko	20
2.3.1 Mencocokkan antara <i>supply</i> dan <i>demand</i>	21
2.3.2 Persediaan dan ketidakpastian permintaan terfluktuasi pada sebuah level <i>supply chain</i>	21
2.3.3 Peramalan (<i>forecasting</i>) tidak selalu menyelesaikan masalah ...	22
2.3.4 Permintaan (<i>demand</i>) bukan satu-satunya sumber ketidakpastian	23
2.3.5 Tren terbaru yang menekankan pada <i>lean-manufacturing</i> , <i>Outsourcing</i> , dan <i>offshoring</i> yang berfokus menekan biaya Memiliki resiko signifikan	23

2.4	Sistem <i>Push, Pull</i> , dan Sistem <i>Push-Pull</i>	24
2.4.1	Strategi <i>push</i>	24
2.4.2	Strategi <i>pull</i>	26
2.4.3	Strategi <i>push-pull</i>	27
2.4.4	Identifikasi penggunaan strategi <i>supply chain</i> yang sesuai	29
2.5	Koordinasi dalam <i>Supply Chain</i>	33
2.5.1	Efek dari koordinasi buruk dalam <i>supply chain</i>	33
2.5.2	<i>Collaborative planning, forecasting, dan replenishment</i> (CPFR)	36
2.6	Industri Farmasi di Indonesia	37
2.7	Peraturan Kefarmasian Indonesia	41
2.7.1	Peraturan Menteri Kesehatan N0. 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional ..	41
2.7.2	Peraturan Menteri Kesehatan No. 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek	44
2.7.3	Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Pedagang Besar Farmasi	52
2.8	Pembelian (<i>Procurement</i>) Sediaan Farmasi di Kota Surabaya	54
2.9	<i>Healthcare Supply Chain</i>	57
2.9.1	Proses pengadaan sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan)	58
2.9.2	Tantangan dalam pemenuhan stok obat	61
2.10	Bagan Alur (<i>process mapping</i>)	65
2.11	Penelitian Terdahulu	68
BAB 3 KERANGKA PENELITIAN		74
3.1	Kerangka Penelitian	74
3.2	Penjelasan Kerangka Penelitian	75
BAB 4 METODE PENELITIAN		77
4.1	Rancangan Penelitian	77
4.2	Batasan Penelitian	78
4.3	Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	79
4.3.1	Populasi penelitian	79
4.3.2	Besar sampel penelitian	79
4.4	Sasaran Penelitian	80
4.4.1	Dinas Kesehatan Kota Surabaya	81
4.4.2	Gudang Farmasi Kesehatan	81
4.4.3	Puskesmas	81
4.5	Instrumen dan Validitas Instrumen Penelitian	82
4.5.1	Instrumen penelitian	82

4.5.2	Validitas dan reliabilitas instrument penelitian	83
4.6	Lokasi dan Waktu Penelitian	88
4.7	Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	88
4.7.1	Pengumpulan data penelitian	88
4.7.2	Prosedur pengambilan data penelitian	90
4.8	Pengolahan dan Analisa Data	91
4.8.1	Pengolahan dan analisa data secara kuantitatif	91
4.8.2	Pengolahan dan analisa data secara kualitatif	92
BAB 5	HASIL KAJIAN LAPANGAN	94
5.1	Deskripsi Lokasi Pengambilan Data	94
5.1.1	Puskesmas unit apotek	84
5.1.2	Gudang Farmasi Kesehatan (GFK)	96
5.1.3	Dinas Kesehatan Kota Surabaya unit farmasi	99
5.2	Hambatan dan Kendala	101
5.2.1	Hambatan dan kendala di unit apotek Puskesmas	102
5.2.2	Hambatan dan kendala di Gudang Farmasi Kesehatan (GFK)...	104
5.2.3	Hambatan dan kendala di Dinas Kesehatan Kota Surabaya unit farmasi	108
5.3	Gambaran Permintaan Kebutuhan Sediaan Farmasi (Obat dan Perbekalan Kesehatan) dari Puskesmas	109
5.3.1	Gambaran permintaan kebutuhan obat FORNAS oleh Puskesmas dalam kurun waktu 3 tahun (tahun 2012 – 2014)	110
5.3.2	Gambaran permintaan kebutuhan obat non FORNAS oleh Puskesmas dalam kurun waktu 3 tahun (tahun 2012 – 2014)	112
5.3.3	Gambaran permintaan kebutuhan obat perbekalan kesehatan Oleh Puskesmas dalam kurun waktu 3 tahun (tahun 2012 – 2014)	113
5.4	Gambaran Pendistribusian Sediaan Farmasi (Obat dan Perbekalan Kesehatan) oleh Gudang Farmasi Kesehatan (GFK)	115
5.4.1	Gambaran pendistribusian obat FORNAS oleh Gudang Farmasi Kesehatan (GFK) dalam kurun waktu 3 tahun	116
5.4.2	Gambaran pendistribusian obat non FORNAS oleh Gudang Farmasi Kesehatan (GFK) dalam kurun waktu 3 tahun	117
5.4.3	Gambaran pendistribusian perbekalan kesehatan oleh Gudang Farmasi Kesehatan (GFK) dalam kurun waktu 3 tahun	119
5.5	Gambaran Pemakaian Sediaan Farmasi (Obat dan Perbekalan Kesehatan) oleh Puskesmas	120
5.5.1	Gambaran Pemakaian obat FORNAS oleh Puskesmas dalam kurun waktu 3 tahun (tahun 2012 – 2014)	121
5.5.2	Gambaran Pemakaian obat non FORNAS oleh Puskesmas	

dalam kurun waktu 3 tahun (tahun 2012 – 2014)	122
5.5.3 Gambaran Pemakaian perbekalan kesehatan oleh Puskesmas dalam kurun waktu 3 tahun (tahun 2012 – 2014)	124
5.6 Kebutuhan Sediaan Farmasi (Obat dan Perbekalan Kesehatan)	126
5.6.1 Perbandingan sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) diminta dan diterimakan tahun 2012	126
5.6.2 Perbandingan sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) diminta dan diterimakan tahun 2013	130
5.6.3 Perbandingan sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) diminta dan diterimakan tahun 2014	133
5.7 Pemakaian Sediaan Farmasi (Obat dan Perbekalan Kesehatan)	136
5.7.1 Perbandingan sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) terpakai dan diterimakan tahun 2012	136
5.7.2 Perbandingan sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) terpakai dan diterimakan tahun 2013	139
5.7.3 Perbandingan sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) terpakai dan diterimakan tahun 2014	143
5.8 Persepsi Apoteker dan Asisten Apoteker terhadap Alur Permintaan dan Pendistribusian Sediaan Farmasi (Obat dan Perbekalan Kesehatan)	146
5.8.1 Persepsi asisten apoteker	146
5.8.2 Persepsi apoteker	152
5.9 Persepsi Personil Gudang Farmasi Kesehatan (GFK) terhadap Alur Penerimaan dan Pendistribusian Sediaan Farmasi (Obat dan Perbekalan Kesehatan)	158
5.10 Kesenjangan Antara Persepsi Personil Gudang Farmasi Kesehatan dengan Data Sediaan Farmasi Tercatat	167
BAB 6 PEMBAHASAN	169
6.1 Proses <i>Supply Chain</i>	169
6.1.1 <i>Pooling data</i>	172
6.1.2 <i>Order decision</i>	172
6.1.3 Order process	173
6.1.4 Penerimaan LPLPO Puskesmas	173
6.1.5 <i>Order checking</i> dan <i>order preparation</i>	174
6.1.6 <i>Confirmation</i> dan <i>delivery</i>	174
6.1.7 <i>Inventory replenishment</i> dan <i>inventory monitoring</i>	174
6.2 Isu dalam Proses <i>Supply Chain</i>	175
6.2.1 Ketersediaan stok sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) di Gudang Farmasi Kesehatan (GFK)	177

6.2.2 Kemampuan Suplai Sediaan Farmasi (Obat dan Perbekalan Kesehatan)	182
6.2.3 Ketepatan perencanaan sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan)	187
6.2.4 Defisit sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan)	192
6.3 Desain Rancangan Perbaikan Proses <i>Supply Chain</i>	198
6.3.1 Meminimalkan isu permasalahan ketersediaan stok sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) di Gudang Farmasi Kesehatan (GFK)	204
6.3.2 Meminimalkan isu permasalahan kemampuan suplai sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan)	206
6.3.3 Meminimalkan isu permasalahan ketepatan perencanaan sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan)	207
6.3.4 Meminimalkan isu permasalahan defisit sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan)	209
BAB 7 SIMPULAN DAN SARAN	211
7.1 Simpulan	211
7.2 Saran	214

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
1.1	Alur rantai pasok (<i>supply chain</i>) dalam Bidang Pelayanan kesehatan	2
1.2	Rantai pasokam industri farmasi di Indonesia	4
1.3	Margin produk farmasi di Indonesia	4
1.4	Hubungan antara 3 entitas dalam melakukan pemenuhan sediaan farmasi	6
2.1	<i>Logistic Network</i>	14
2.2	<i>Push-pull supply chain</i>	28
2.3	Identifikasi strategi <i>supply chain</i>	29
2.4	Konsumsi Obat Per kapita di kawasan ASEAN (Satuan USD)	38
2.5	Pasar Farmasi di Kawasan ASEAN (satuan juta USD)	38
2.6	Alur proses e-purchasing obat pemerintah	56
2.7	Proses <i>procurement</i> secara umum	60
2.8	Permintaan nomarmal dan permintaan mendadak oleh penyedia layanan kesehatan ke gudang besar (<i>wholeseller</i>)	65
2.9	Simbol dalam Data Flow Diagram (DFD)	66
2.10	Model DFD dalam skema alur pendistribusian obat di Malaysia	67
4.1	Simbol dalam <i>Data Flow Diagram</i> (DFD)	71
5.1	Perbedaan Istilah Pengujian Keabsahan Data Metode Kualitatif dan Metode Kuantitaif	111
5.2	Kebutuhan Puskesmas terhadap obat non FORNAS kurun 3 tahun	112
5.3	Kebutuhan Puskesmas terhadap perbekalan kesehatan kurun 3 tahun	114
5.4	Pendistribusian obat FORNAS oleh Gudang Farmasi kesehatan (GFK) kurun 3 tahun	116
5.5	Pendistribusian obat non FORNAS oleh Gudang Farmasi kesehatan (GFK) kurun 3 tahun	118
5.6	Pendistribusian perbekalan kesehatan oleh Gudang Farmasi kesehatan (GFK) kurun 3 tahun	119
5.7	Jumlah obat FORNAS terpakai di Puskemsas kurun 3 tahun	121
5.8	Jumlah obat non FORNAS terpakai di Puskemsas kurun 3 tahun	123

Nomor	Judul Gambar	Halaman
5.9	Jumlah perbekalan kesehatan terpakai di Puskesmas kurun 3 tahun	125
5.10	Perbandingan antara kebutuhan obat FORNAS dengan jumlah obat FORNAS diterimakan tahun 2012	127
5.11	Perbandingan antara kebutuhan obat Non FORNAS dengan jumlah obat Non FORNAS diterimakan tahun 2012	128
5.12	Perbandingan antara kebutuhan perbekalan kesehatan dengan jumlah perbekalan kesehatan diterimakan tahun 2012	129
5.13	Perbandingan antara kebutuhan obat FORNAS dengan jumlah obat FORNAS diterimakan tahun 2013	130
5.14	Perbandingan antara kebutuhan obat Non FORNAS dengan jumlah obat Non FORNAS diterimakan tahun 2013	131
5.15	Perbandingan antara kebutuhan perbekalan kesehatan dengan jumlah perbekalan kesehatan diterimakan tahun 2013	132
5.16	Perbandingan antara kebutuhan obat FORNAS dengan jumlah obat FORNAS diterimakan tahun 2014	133
5.17	Perbandingan antara kebutuhan obat Non FORNAS dengan jumlah obat Non FORNAS diterimakan tahun 2014	134
5.18	Perbandingan antara kebutuhan perbekalan kesehatan dengan jumlah perbekalan kesehatan diterimakan tahun 2014	135
5.19	Perbandingan antara jumlah obat FORNAS terpakai dengan jumlah obat FORNAS diterimakan tahun 2012	137
5.20	Perbandingan antara jumlah obat Non FORNAS terpakai dengan jumlah obat Non FORNAS diterimakan tahun 2012	138
5.21	Perbandingan antara jumlah perbekalan kesehatan terpakai dengan jumlah perbekalan kesehatan diterimakan tahun 2012	139
5.22	Perbandingan antara jumlah obat FORNAS terpakai dengan jumlah obat FORNAS diterimakan tahun 2013	140
5.23	Perbandingan antara jumlah obat Non FORNAS terpakai dengan jumlah obat Non FORNAS diterimakan tahun 2013	141
5.24	Perbandingan antara jumlah perbekalan kesehatan terpakai dengan jumlah perbekalan kesehatan diterimakan tahun 2013	142
5.25	Perbandingan antara jumlah obat FORNAS terpakai dengan jumlah obat FORNAS diterimakan tahun 2014	143
5.26	Perbandingan antara jumlah obat Non FORNAS terpakai dengan jumlah obat Non FORNAS diterimakan tahun 2014	144
5.27	Perbandingan antara jumlah perbekalan kesehatan terpakai dengan jumlah perbekalan kesehatan diterimakan tahun 2014	145
6.1	Gambaran proses <i>supply chain</i> pelayanan kesehatan di Kota Surabaya	171

Nomor	Judul Gambar	Halaman
6.2	Isu permasalahan dalam proses <i>supply chain</i> pelayanan kesehatan di Kota Surabaya	176
6.3	Ketersediaan stok sediaan farmasi di Gudang Farmasi Kesehatan (GFK) tahun 2012	179
6.4	Ketersediaan stok sediaan farmasi di Gudang Farmasi Kesehatan (GFK) tahun 2013	180
6.5	Ketersediaan stok sediaan farmasi di Gudang Farmasi Kesehatan (GFK) tahun 2014	181
6.6	Kemampuan suplai sediaan farmasi GFK tahun 2012	184
6.7	Kemampuan suplai sediaan farmasi GFK tahun 2013	185
6.8	Kemampuan suplai sediaan farmasi GFK tahun 2014	186
6.9	Ketepatan perencanaan kebutuhan sediaan farmasi Puskesmas tahun 2012	189
6.10	Ketepatan perencanaan kebutuhan sediaan farmasi Puskesmas tahun 2013	190
6.11	Ketepatan perencanaan kebutuhan sediaan farmasi Puskesmas tahun 2014	191
6.12	Defisit sediaan farmasi Puskesmas tahun 2012	194
6.13	Defisit sediaan farmasi Puskesmas tahun 2013	195
6.14	Defisit sediaan farmasi Puskesmas tahun 2014	190
6.15	Rancangan proses <i>supply chain</i> pelayanan kesehatan di Kota Surabaya yang meminimalkan isu permasalahan dengan menggabungkan antara IT influence dengan <i>entity collaboration</i>	203
7.1	Usulan alur <i>supply chain</i> sediaan farmasi di Kota Surabaya kedepan	216

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
4.1	Perbedaan Istilah Pengujian Keabsahan Data Metode Kualitatif dan Metode Kuantitatif	84
5.1	Persepsi asisten apoteker terhadap mekanisme pemesanan dan pendistribusian sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan)	146
5.2	Persepsi asisten apoteker terhadap ketersediaan stok sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) di Gudang Farmasi Kesehatan (GFK)	148
5.3	Persepsi asisten apoteker terhadap kualitas sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) Gudang Farmasi Kesehatan (GFK)	149
5.4	Persepsi asisten apoteker terhadap cepat tanggap Gudang Farmasi Kesehatan (GFK) dalam merespon permintaan	151
5.5	Konfirmasi GFK ke Puskesmas terhadap sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) tidak tersedia	153
5.6	Puskesmas melakukan pemesanan ulang terhadap sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) kosong ke GFK	154
5.7	Ketepatan waktu sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) dikirim ke Puskesmas tidak pada waktunya	154
5.8	GFK tidak memenuhi sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) permintaan (stok kosong)	155
5.9	Sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) GFK mendekati batas kadaluarsa	155
5.10	Sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) GFK cacat/ rusak	156
5.11	Sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) GFK telah kadaluarsa	156
5.12	Persepsi apoteker terhadap mekanisme pemesanan dan pendistribusian sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan)	157
5.13	Persepsi personil GFK terhadap mekanisme penerimaan dan pendistribusian sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan)	159
5.14	Persepsi personil GFK terhadap ketersediaan stok sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) di gudang utama	161
5.15	Persepsi personil GFK terhadap kualitas sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) dikirim oleh supplier	163
5.16	Persepsi personil GFK terhadap permintaan sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) mendadak dari Puskesmas	164

Nomor	Judul Tabel	Halaman
5.17	Persepsi personil GFK terhadap cepat tanggap dalam merespon permintaan sediaan farmasi (obat dan perbekalan kesehatan) Puskesmas	166

